

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik observasional* melalui pendekatan *cross sectional*.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Belotan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan dengan jumlah 835 orang.

4.2.2 Sampel, Besar Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian ini adalah Ibu PUS yang bertempat tinggal di Desa Belotan Kecamatan Bendo yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Besar Sampel dihitung berdasarkan rumus proporsi untuk populasi. Besar sampel dalam penelitian ini dapat dihitung dengan formula:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{835(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05(835 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = 18,798 = 19$$

Sehingga didapatkan minimal jumlah sampel yang akan diteliti adalah 19 sampel. Dimana:

- n : besar sampel minimum
- N : perkiraan besar populasi
- z : nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)
- p : perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%
- q : $1-p$ (100%-p)
- d : tingkat kesalahan yang dipilih ($d=0,05$) (Nursalam, 2003)

Jumlah sampel yang didapatkan yakni 25 Ibu Pasangan usia subur yang sudah pernah mengikuti *pap smear* dan 25 Ibu Pasangan usia subur yang belum pernah mengikuti *pap smear*. Totalnya adalah 50 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan cara mengundi anggota populasi (*lottery technique*). Sampel diambil dari Dusun Jajar atau RW 1 yang terdiri dari 9 RT lalu pada tiap RT diambil 5-6 orang sampel secara acak pada masing-masing RT.

4.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

4.2.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu PUS (Pasangan Usia Subur) berusia 15-49 tahun yang sudah Menikah.
2. Ibu PUS tersebut berdomisili di Desa Belotan, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan.
3. Ibu PUS tersebut belum atau sudah pernah mengikuti *pap smear*.
4. Ibu PUS tersebut bersedia untuk menjadi sampel penelitian.

4.2.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu PUS (Pasangan Usia Subur) yang menolak untuk menjadi sampel.
2. Ibu PUS yang tidak berada di tempat pada waktu penelitian.
3. Ibu PUS yang sudah janda.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independen/ Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu PUS tentang kanker *serviks*.

4.3.2 Variabel Dependen/ Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Ibu PUS yang belum atau sudah pernah mengikuti *pap smear*.

4.4 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Belotan, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Dilaksanakan Bulan November 2013 sampai Januari 2014.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variable	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Kategori
Dependen/ terikat Ibu PUS yang belum dan sudah pernah mengikuti <i>pap smear</i>	Ibu PUS yang belum dan sudah pernah mengikuti <i>pap smear</i> .	Ibu PUS yang pernah mengikuti <i>pap smear</i> adalah Ibu PUS yang pernah mengikuti <i>pap smear</i> minimal 1x.	Kuesio ner	nominal	-pernah mengikuti <i>pap smear</i> (1) -belum pernah mengikuti <i>pap smear</i> (0)
Independen/ bebas Pengetahuan tentang kanker <i>serviks</i>	Segala sesuatu yang diketahui Ibu PUS mengenai kanker <i>serviks</i> dan pemeriksaan <i>pap smear</i>	Pengetahuan ibu PUS tentang kanker <i>serviks</i> dan <i>pap smear</i> mengenai Pengertian, Faktor resiko, gejala klinis, Pencegahan, penanganan.	Kuesio ner	ordinal	Baik : 76 %- 100% (1) Cukup : 56%-75% (2) Kurang : < 56% (3)

4.6 Bahan dan Alat/Instrumen Penelitian

Pengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes/kuesioner tentang objek pengetahuan yang akan diukur, selanjutnya dilakukan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0 (Notoatmodjo,2003).

Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari sampel yaitu kuesioner. Pertama, peneliti akan menjelaskan tentang tujuan penelitian dan penjelasan tentang kuesioner kepada tiap sampel yang bersedia untuk diteliti dan telah memenuhi kriteria sampel. Setelah itu sampel akan menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut dengan bantuan peneliti.

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 orang sampel dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan analisis butir kuesioner menggunakan tehnik korelasi "r" *product moment* yang mana bila penelitian menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0,361) sehingga item instrumen tergolong valid. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil penghitung uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai reliabilitas yaitu 0,6 sehingga item tergolong reliabel.

4.6.1 Uji Validitas

Sebelum kuesioner diberikan kepada sampel, terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan karena kuesioner dibuat oleh peneliti sendiri. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan sampel populasi yang sesuai dengan kriteria sampel pada lokasi penelitian tetapi pada desa yang berbeda yang memiliki karakteristik yang sama.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment Pearson* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N = banyaknya sampel

X= skor item x (indikator)

Y= skor item y (rerata)

Bila nilai r hitung $>$ r tabel (dengan jumlah sampel 30 didapat nilai r tabel = 0,361) atau nilai signifikansi hasil korelasi $<$ 0,05 (5%) maka dinyatakan valid. Dari Hasil Uji validitas terhadap 17 pernyataan kuesioner dengan 30 orang sampel didapatkan 17 pernyataan valid dengan nilai r hitung $>$ 0,361.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Untuk mendapat nilai yang reliabel, kuesioner ini diuji menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 16*. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*.

Berikut rumus yang menggunakan tehnik *Alpha Cronbach* :

$$r_H = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

- k : banyaknya item
 $\sum \sigma_1^2$: jumlah variabel item
 σ^2 : varian total

Dari Hasil uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* didapatkan nilai r hitung 0,843 atau $>$ 0,6 sehingga kuesioner reliabel.

4.7 Prosedur Penelitian

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi pustaka, studi pendahuluan, penyusunan proposal dan dilanjutkan ujian proposal.
2. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian ke tim etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
3. Mengajukan perizinan penelitian ke Bakesbang Kabupaten Magetan.
4. Mengajukan perizinan ke Kepala Desa Belotan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.
5. Melakukan pendekatan pada kader kesehatan di Desa Belotan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan dan mengumpulkan sampel.
6. Meminta persetujuan (*informed consent*) kepada sampel dan menjelaskan tujuan penelitian.
7. Memberikan lembar kuesioner untuk diisi oleh sampel yang telah bersedia untuk menjadi sampel.
8. Peneliti melakukan analisa data yang sudah diperoleh.

4.8 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diambil data primer dengan kuesioner kepada Ibu PUS (pasangan Usia Subur) di Desa Belotan, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Data primer mencakup identitas sampel, pendidikan terakhir, status perkawinan, pekerjaan, sumber informasi yang pernah didapat dan pengetahuan tentang kanker *serviks*.

4.9 Analisis Data

4.9.1 Tahap Pre-Analysis

1. Editing

Editing dilakukan dengan pemeriksaan kembali daftar pertanyaan, serta pemeriksaan kelengkapan jawaban kuesioner.

2. Coding

Untuk memudahkan dalam pengolahan data maka data yang telah terkumpul diberi tanda sesuai dengan kategori yang telah disediakan, yaitu dengan memberi tanda kode secara huruf ataupun angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data.

Pemberian kode dalam penelitian ini, adalah

- a. Ibu yang pernah mengikuti *pap smear* diberi kode 1 dan ibu yang belum pernah mengikuti *pap smear* diberi kode 0.
- b. Pengetahuan baik diberi kode 1, pengetahuan cukup diberi kode 2 dan pengetahuan kurang diberi kode 3.

3. Scoring

a. Pengetahuan

Setelah data terkumpul, dilakukan pemberian skor penilaian (Arikunto, 2006). Pada variabel pengetahuan, jawaban benar diberi nilai 1, dan jawaban salah dinilai 0. Setelah pertanyaan diisi dan skor tiap sampel diperoleh, selanjutnya dilakukan penilaian tertentu yaitu skor dijumlahkan sehingga diperoleh nilai. Hasil jawaban sampel yang telah diberi pembobotan dijumlah dan dibandingkan dengan skor tertinggi lalu dikalikan 100%.

Rumus yang digunakan adalah :

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N : nilai prosentase

sm : skor maksimal

sp : skor yang diperoleh

Setelah hasil dari tiap-tiap sampel didapatkan selanjutnya dilakukan klasifikasi sebagai berikut:

76 -100% = baik

56 - 75% = cukup

≤ 55% = kurang (Nursalam, 2003)

4. *Tabulating*

Tabulating dilakukan jika semua masalah editing dan koding telah terselesaikan. Dalam penelitian ini menggunakan tabel, distribusi frekuensi. Setelah data terkumpul melalui angket, kemudian ditabulasi dan dikumpulkan sesuai dengan variabel (Arikunto, 2006).

4.9.2 Tahap Analisis

a. Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk pie chart dan tabel untuk data ibu PUS yang belum atau sudah pernah mengikuti *pap smear*, tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks*, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan serta sumber

informasi yang pernah didapat. Pada penelitian ini, analisa univariat pada setiap variabel dianalisis menggunakan *Microsoft Excell*.

b. Bivariat

Analisa data yang dilakukan untuk menilai perbedaan tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* antara ibu PUS (Pasangan Usia Subur) yang belum dan sudah pernah mengikuti *pap smear*. Maka untuk mendapatkan perbedaan antara tingkat pengetahuan pada ibu yang sudah pernah dan belum pernah *pap smear* digunakan metode *Chi-Square* karena datanya berskala nominal dan ordinal.

4.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu untuk mendapatkan adanya rekomendasi dari institusi dengan mengajukan permohonan ijin kepada institusi atau lembaga tempat penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

1. *Autonomy*

Sampel dalam memutuskan kesediaannya untuk menjadi sampel penelitian tidak ada paksaan dari siapapun.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama sampel pada lembar kuesioner tetapi lembar tersebut tetap diberi kode. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dijamin kerahasiaannya. Lembar format pengumpulan data yang sudah terisi disimpan dan hanya peneliti yang bisa mengaksesnya.

3. *Informed Consent*

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka dalam pelaksanaan penelitian ini sampel diberikan lembar persetujuan untuk menjadi sampel. Sebelumnya sampel diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Bila sampel menolak, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak sampel.

4. *Justice*

Dalam pelaksanaan penelitian ini sampel diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah ikut serta dalam penelitian tanpa diskriminasi.

5. *Fidelity*

Peneliti tetap menjaga kesetiaan untuk tetap berkomitmen dan menepati janji yang telah disepakati dalam pelaksanaan penelitian, serta akan tetap menjaga kerahasiaan tentang identitas dan informasi yang didapat dari sampel.

6. Menghaskan manfaat (Beneficience)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi. Setiap sampel berhak mendapatkan keuntungan yang sama dari setiap perlakuan yang menguntungkan yang diberikan kepada partisipan lain dalam penelitian.